



Judul : Selidiki, setop dulu operasional PT GNI
Tanggal : Sabtu, 07 Januari 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Kebakaran Smelter Di Morowali Selidiki, Setop Dulu Operasional PT GNI

ANGGOTA Komisi VII DPR Yulian Gunhar mendesak operasional PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) Morowali, Sulawesi Tengah, dihentikan sementara. Hal ini menyusul terjadinya kebakaran di pabrik pengolahan smelter itu yang menyebabkan dua pekerja tewas pada 22 Desember lalu.

“Kita mengusulkan untuk ditangguhkan sementara pengoperasian perusahaan PT GNI terkait dengan ledakan yang menyebabkan korban jiwa sampai adanya investigasi lebih lanjut,” kata Yulian Gunhar, kemarin.

Yulian menilai, kasus kebakaran perusahaan milik investor asal China ini harus menjadi pelajaran bagi perusahaan lainnya untuk mengedepankan keselamatan. Investigasi penyebab kebakaran kudu dilakukan untuk memastikan keamanan dalam pengoperasian smelter.

Sebagaimana diketahui, pabrik pengolahan dan pemurnian mineral (smelter) nikel milik PT GNI di Morowali meledak dan menimbulkan kebakaran pada Kamis (22/12). Kebakaran tersebut menewaskan dua pekerja operator alat berat. Smelter ini digunakan untuk implementasi program hilirisasi nikel di dalam negeri dengan nilai investasi mencapai sekitar Rp 42,9 triliun.

“Jangan karena terlalu mengedepankan faktor keuntungan, membuat aspek teknis dan keselamatan kerja tidak diperhatikan. Diharapkan dengan penghentian sementara ini, PT GNI akan bisa membenahi aspek keselamatan pekerja dan memperhatikan hal-hal teknis,” tambah dia.

Sebelumnya, rombongan Komisi VII DPR dipimpin

Wakil Ketua Bambang Haryadi meninjau langsung lokasi insiden kebakaran pabrik GNI Morowali pada Rabu (4/1). Kunjungan kerja ini untuk mengetahui kejadian yang merenggut dua karyawan perusahaan itu akibat kelalaian atau kesalahan teknis.

Bambang menuturkan, kunjungan kerja juga mendalam sejauh mana peralatan yang digunakan pihak perusahaan telah memenuhi standar operasional prosedur (SOP) pengoperasian smelter. Termasuk juga memastikan apakah peralatan yang digunakan dilakukan perawatan sesuai aturan melalui proses pengecekan secara berkala termasuk kelayakannya.

“Kemudian apakah juga dilakukan kalibrasi untuk semua peralatan. Karena semua aspek tersebut harus diperhatikan pihak perusahaan dan juga Kementerian Perindustrian (Kemenperin) selaku pengawas,” katanya.

Bambang menduga, insiden kebakaran terjadi akibat dari peralatan yang digunakan. Karena itu, investigasi perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari peralatan yang digunakan pihak PT GNI. Sehingga ke depannya, faktor keselamatan benar-benar diperhatikan sehingga tidak lagi terjadi korban jiwa.

Bambang menuturkan, memang saat ini negara butuh investasi. Namun harus dipastikan, semua perusahaan smelter yang berinvestasi itu tidak mengenyampingkan keselamatan para karyawannya.

“Kita memang membutuhkan investasi, kami mendukung, guna menumbuhkan perekonomian terutama penerapan tenaga kerja yang begitu besar di Indonesia,” sambung dia. ■ KAL